

ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI SNACK RUMPUT LAUT TIGA PUTRA DI DESA BAGOLO KECAMATAN KALIPUCANG KABUPATEN PANGANDARAN

FEASIBILITY ANALYSIS OF TIGA PUTRA SEAWEED SNACK AGROINDUSTRY IN BAGOLO VILLAGE, KALIPUCANG DISTRICT, PANGANDARAN REGENCY

ZULFIKAR^{1*}, TRISNA INSAN NOOR², H. BUDI SETIA¹

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*E-mail : zulfisuyono@gmail.com

ABSTRAK

Agroindustri *snack* rumput laut merupakan salah satu agroindustri berskala industri kecil yang berada di Desa Bagolo. Pengembangan agroindustri *snack* rumput laut membutuhkan faktor produksi, tenaga kerja, input (bahan utama, alat produksi, bahan pelengkap lainnya dan tenaga kerja). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Jumlah biaya sarana produksi, penerimaan, dan pendapatan industri kecil *snack* rumput laut Tiga Putra pada Desa Bagolo, 2) Kelayakan Agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra pada Desa Bagolo,. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan mengambil kasus pada industri kecil Tiga Putra. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei pada industri kecil *snack* rumput laut Tiga Putra rumput laut pada Desa Bagolo, Kalipucang, Pangandaran. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* pada industri kecil *snack* rumput laut Tiga Putra pada Desa Bagolo, Kalipucang, Pangandaran. Hasil perhitungan penelitian 1) Biaya produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra sebesar Rp 8.831.688.75 dengan penerimaan yang diperoleh perajin agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra sebesar Rp 10.000.000. Sehingga pendapatan yang diperoleh perajin agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra adalah Rp 1.168.311,25, 2) Kelayakan agroindustri *snack* rumput laut yaitu dengan R/C 1,13 yang menunjukkan agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra pada Desa Bagolo, Kalipucang, Pangandaran memiliki kelayakan diusahakan.

Kata kunci: Agroindustri, Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan, Kelayakan (R/C).

ABSTRACT

Seaweed snack agroindustry is one of the small industrial scale agroindustry located in Bagolo Village. The development of seaweed snack agroindustry requires production factors, labor, inputs (main ingredients, production tools, other complementary materials and labor). The purpose of this research is to find out: 1) Total cost of production facilities, revenue, and income of Tiga Putra seaweed snack small industry in Bagolo Village, 2) Feasibility of Tiga Putra seaweed snack agroindustry in Bagolo Village. The research was conducted using descriptive qualitative research and took the case of the Tiga Putra small industry. This research was conducted using a survey method on a small seaweed snack industry of Tiga Putra seaweed in Bagolo Village, Kalipucang, Pangandaran. Sampling used purposive sampling on the Tiga Putra seaweed snack small industry in Bagolo Village, Kalipucang, Pangandaran. The results of the calculation research 1) production costs issued by agroindustry seaweed snacks Tiga Putra amounted to Rp 8,831,688.75 with the revenue obtained by crafters seaweed snack agroindustry Tiga Putra amounting to Rp 10,000,000. So that the income earned by Tiga Putra seaweed snack agroindustry craftsmen is Rp. 1,168,311,25, 2) The feasibility of seaweed snack agroindustry is with R/C 1.13 which shows Tiga Putra's seaweed snack agroindustry in Bagolo Village, Kalipucang, Pangandaran has feasibility of work.

Keywords: Agroindustry, Production Cost, Revenue, and Revenue of Seaweed Snack, Feasibility (R/C)

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu komoditas laut yang memiliki nilai ekonomis adalah rumput laut cukup tinggi. Hal ini dikarenakan rumput laut memiliki kandungan agar-agar maupun carageenan yang digunakan sebagai dalam industri obat-obatan, kosmetik atau sebagai bahan proses produksi.

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (2018) keberadaan rumput laut di Indonesia memiliki volume produksi sebesar 10.546.920 ton dengan nilai produksi sebesar Rp.15.820.380 Juta. Melihat dari data Kelautan dan perikanan pada Tahun 2018, Provinsi Jawa Barat memiliki volume dan nilai produksi rumput laut terkecil ke empat setelah kepulauan Bangka Belitung.

Menurut BPS Provinsi Jawa Barat (2020), data budidaya rumput laut hanya terdapat di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bekasi dengan volume produksi sebesar 39.853 dengan nilai produksi sebesar 239.309.495 sangat besar dibandingkan dengan Kabupaten Karawang hanya memiliki volume produksi sebesar 560 ton dengan nilai produksi sebesar 5.595.000.

Kabupaten Pangandaran berpotensi sebagai tempat budidaya tumbuhnya rumput laut yang merupakan tetumbuhan laut yang sering digunakan dalam berbagai jenis makanan, mulai dari agar-agar, nori hingga kripik. Pesisir pantai di Kabupaten Pangandaran menjadi tempat hidup makhluk air ini. Rumput laut tumbuh liar di antara bebatuan pantai. Nilai ekonomi yang tinggi membuat banyak warga setempat menjadikannya sumber mata pencaharian. Jenis rumput laut yang tumbuh di pesisir pantai karapyak adalah ganggang hijau, yang merupakan spesies dari genus *Ulva*, mereka menempel di batu yang berwarna hijau ke hijau gelap. *Chlorophyta* merupakan jenis alga yang Ini seperti lembaran, terdiri dari dua sel, diantara

ganggang hijau lainnya, dan sangat subur didaerah yang kaya nutrisi.

Kegiatan agroindustri pembuatan *snack* rumput laut dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan pada Desa Bagolo dengan bahan baku yang tersedia cukup melimpah. Agroindustri pembuatan *snack* rumput laut mempunyai prospek pemasaran cukup baik dengan nilai penjualan yang tinggi dan banyak dilakukan oleh masyarakat dengan resiko kegagalan cukup kecil. Data produksi penjualan bulan Januari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan cukup signifikan terutama pada tahun 2020 produksi penjualan mencapai 5.804 pcs atau naik 69,34 persen dari tahun sebelumnya pada tahun 2019 yaitu produksi penjualan hanya 1.804 atau 21,54 persen. Berikut ini Data Produksi Penjualan *Snack* Rumput Laut Periode Tahun 2018-2020 yang disajikan pada Tabel 2 dibawah ini.

Melihat permasalahan yang ada, maka yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana biaya produksi, penerimaan *snack* rumput laut, dan pendapatan industri kecil dari Agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra pada Desa Bagolo, Kalipucang, Pangandaran?
2. Bagaimana kelayakan dari Agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra di Desa Bagolo, Kalipucang, Pangandaran?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan :

1. Biaya produksi, penerimaan *snack* rumput laut, dan pendapatan industri kecil Agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra pada Desa Bagolo, Kalipucang, Pangandaran
2. Kelayakan Agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra pada Desa Bagolo, Kalipucang, Pangandaran

TINJAUAN PUSTAKA

Rumput Laut (*Euचेuma spinosum*)

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Istilah rumput laut adalah rancu secara botani karena dipakai untuk dua kelompok tumbuhan yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia, istilah rumput laut dipakai untuk menyebut baik gulma laut dan lamun.

Gulma Laut merupakan anggota dari kelompok vegetasi yang dikenal sebagai alga ("ganggang"). Sumber daya ini biasanya dapat ditemui di perairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem terumbu karang. Gulma laut alam biasanya dapat hidup di atas substrat pasir dan karang mati. Di beberapa daerah pantai di bagian selatan Jawa dan pantai barat Sumatra, gulma laut banyak ditemui hidup di atas karang-karang terjal yang melindungi pantai dari deburan ombak. Di pantai selatan Jawa Barat dan Banten misalnya, gulma laut dapat ditemui di sekitar pantai Santolo dan Sayang Heulang di Kabupaten Garut atau di daerah Ujung Kulon Kabupaten Pandeglang. Sementara di daerah pantai barat Sumatra, gulma laut dapat ditemui di pesisir barat Provinsi Lampung sampai pesisir Sumatra Utara dan Aceh.

Manfaat Rumput Laut

Rumput laut meningkatkan kekebalan, dan protein ganggang dalam rumput laut memiliki kemampuan untuk melawan tumor dan menurunkan tekanan darah. Rumput laut baik untuk kesehatan kulit karena bahan alaminya menjaga sel-sel jaringan tubuh tetap kencang (Sutomo, 2006).

Konsep Agroindustri

Menurut Soekartawi (2011), Pengertian agroindustri adalah industri yang berperan dalam penyediaan bahan baku dari hasil pertanian dan dalam pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan sektor pertanian. Industri pertanian memegang peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan pertanian. Hal ini terlihat dari peningkatan pendapatan, penyediaan lapangan kerja,

peningkatan devisa negara, dan mendukung pertumbuhan industri lainnya.

Aspek Kelayakan Usaha Industri kecil *Snack*

Rumput Laut

Konsep Biaya

Siregar, dkk (2013), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Kos diukur dalam satuan mata uang." Pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh suatu barang atau jasa yang bermanfaat, dikatakan setara dengan kas karena sumber daya non kas juga dapat ditukar dengan barang atau jasa

Menurut Siregar, dkk (2013), klasifikasi biaya berdasarkan Perilaku. Tingkat aktivitas dapat berubah-ubah, naik atau turun. Perilaku biaya menggambarkan pola variasi perubahan tingkat aktivitas terhadap perubahan biaya. Berdasarkan perilakunya, biaya dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas..

2. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Walaupun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah. Meskipun demikian, biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas. Apabila tingkat aktivitas meningkat, biaya tetap akan meningkat.

3. Biaya campuran (*mixed cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan sekaligus biaya tetap. Sebagaimana unsur biaya campuran yang lain tidak berubah walaupun tingkat aktivitas berubah.

Konsep Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, et al., 2014)

Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total usahatani dengan biaya-biaya. Penerimaan total merupakan hasil kali produksi total dengan harga jual. Biaya yang dimaksud dalam pengertian ini adalah biaya keseluruhan, baik itu biaya tetap (misalnya, PBB, penyusutan alat dan bunga modal) maupun biaya variabel. Hasil pemasukan produksi akan dikalikan dengan harga jual. Pendapatan tidak selamanya harus dinyatakan dengan rupiah atau dalam bentuk uang, sub sistem lebih mementingkan keuntungan dalam bentuk maksimisasi produk (Hanafie, 2010)

Kelayakan

Menurut Soekartawi (2006), kelayakan usahatani dapat diukur dengan cara melihat besarnya R/C (*Revenue Cost Ratio*). Sedangkan Menurut Johan (2011) dalam penelitian Miftahul (2014), Sebuah analisis dan evaluasi yang berdasarkan projek untuk menentukan apakah secara teknis layak, layak dalam estimasi biaya, dan akan menguntungkan. Studi kelayakan hampir selalu dilakukan dimana sejumlah besar hal yang dipertaruhkan. Studi kelayakan juga biasa disebut dengan analisis kelayakan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan mengambil kasus *industri kecil* Tiga Putra pada Desa Bagolo, Kalipucang, Pangandaran. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara survei pada industri kecil *snack*

rumput laut Tiga Putra rumput laut pada Desa Bagolo, Kalipucang, Pangandaran.

Operasionalisasi Variabel

Dalam menentukan variabel-variabel penelitian ini bisa dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Agroindustri *snack* rumput laut adalah industri yang melakukan pengolahan rumput laut menjadi *snack* rumput laut dinyatakan dalam satuan unit.
2. Alat merupakan barang untuk produksi dinyatakan dalam satuan unit.
3. Bahan penunjang adalah bahan tambahan yang mendukung jalannya produksi. Dalam hal ini, bahan penunjang berupa minyak dalam satuan liter (lt) dan garam dalam satuan kilogram (kg).
4. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja dalam proses pembuatannya *snack* rumput laut baik tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga dinyatakan dalam satuan Hari Kerja Orang (HKO).
5. Biaya produksi merupakan keseluruhan pengeluaran biaya agroindustri *snack* rumput laut selama produksi (bulan) dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu, (*fixed cost*) dan (*variable cost*), dalam satuan rupiah (Rp).
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah besar kecilnya biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dalam satu kali produksi (bulan), dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Biaya tetap terdiri dari:
 - 1) PBB adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak bumi dan bangunan dalam satuan rupiah (Rp) dalam satu kali proses produksi (bulan).
 - 2) Penyusutan peralatan agroindustri merupakan pengeluaran biaya peralatan yang digunakan dan dihitung dalam

satuan rupiah (Rp) dalam satu kali produksi (bulan).

Penyusutan Alat

$$= \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- 3) Bunga modal tetap adalah nilai bunga modal dari seluruh biaya tetap yang dihitung berdasarkan bunga bank dalam satuan rupiah (Rp) dalam satu kali proses produksi (bulan).
- b. Biaya variabel adalah besar kecilnya biaya yang dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, yang termasuk biaya variabel adalah :
 - 1) Rumput laut, bahan baku yang digunakan untuk produksi (bulan) (kg)
 - 2) Tepung beras untuk produksi (bulan) satuan kilogram (Kg) dalam nilai satuan rupiah (Rp) dalam
 - 3) Minyak goreng dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) dalam satu kali produksi (bulan).
 - 4) Bumbu dihitung dalam satuan *pieces* (Pcs) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) dalam satu kali produksi (bulan)
 - 5) Plastik kemasan dihitung dalam satuan *pieces* (Pcs) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) dalam satu kali produksi (bulan)
 - 6) LPG dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) dalam satu kali produksi (bulan)
 - 7) Listrik dapat dihitung dengan KWH dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) dalam satu kali produksi (bulan)
 - 8) Air dapat dihitung dengan satuan kubik dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) dalam satu kali produksi (bulan)
 - 9) Upah tenaga kerja dapat dihitung dengan HOK (Hari Orang Kerja) penyesuaian standar upah berlaku di tempat penelitian, dalam satuan rupiah (Rp) dalam produksi (bulan)
6. *Output* merupakan hasil dari proses produksi yaitu *snack* rumput laut yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
7. Harga adalah harga *snack* rumput laut yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
8. Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari penjualan seluruh produk yang dihasilkan oleh industri *snack* rumput laut yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
9. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Kelayakan adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur apakah industri *snack* rumput laut layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan diukur dengan R/C
 - a. *Revenue cost ratio* (R/C) adalah pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil melakukan wawancara terhadap petani yang dijadikan sebagai responden menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan observasi langsung. Data sekunder didapat sebagian dari instansi seperti : Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pertanian, BPS, hasil penelitian terdahulu. Selain itu, Penyuluh Pertanian Lapangan diwawancarai sebagai informan

Penarikan Sampel

Penarikan sampel menggunakan dilakukan dengan *purposive sampling* sebagai pertimbangan hanya ada satu *industri kecil* pengolahan rumput laut di Kabupaten Pangandaran yang berada di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang yaitu pemilik industri kecil *snack* rumput laut Tiga Putra yang dijadikan sebagai responden penelitian dengan cara melakukan survei.

Rancangan Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan deksrifitif kuantitatif yaitu biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan sebagai berikut :

1. Biaya total

Untuk mengetahui biaya total dengan rumus (Soekartawi 2016) :

$TC = TFC + TVC$, yaitu biaya total tetap dijumlahkan dengan biaya total variabel

2. Penerimaan

Penerimaan dihitung dengan rumus (Suratiyah 2006):

$TR = P \times Q$, yaitu jumlah harga akan dikalikan dengan banyaknya produk yang digunakan

3. Pendapatan

Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan sebagai berikut (Soekartawi 2006) :

$NR = TR - TC$, yaitu penerimaan produksi akan dikurangi oleh total keseluruhan biaya yang dikeluarkan

4. Kelayakan Usaha

a. *Revenue Cost Ratio*

Adapun rumus *Revenue Cost Ratio* :

$R/C = TR/TC$, yaitu total penerimaan dibagi dengan total biaya produksi

Kriteria :

1. Apabila R/C nilainya lebih besar 1, maka industri *snack* rumput laut layak diusahakan.

2. Apabila R/C nilai nya lebih kecil atau sama dengan 1, maka industri *snack* rumput laut tidak layak untuk dijalankan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Desa Bagolo, Kecamatan, Kalipucang, Kabupaten Pangandaran. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) sebagai pertimbangan pada Desa Bagolo hanya ada 1 yang menjalankan produksi agroindustri rumput laut yaitu industri kecil *snack* rumput laut Tiga Puta berada di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini akan dilaksanakan kegiatan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Penulisan usulan penelitian, dilaksanakan pada bulan Maret 2021.
2. Kegiatan pengumpulan data dilapangan, dilaksanakan pada bulan April 2021.
3. Pengolahan data dan pembuatan laporan hasil penelitian , dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Agroindustri *Snack* Rumput Laut Tiga Putra

Biaya produksi merupakan penjumlahan biaya yang dikeluarkan pada setiap kali produksi (bulan), diantaranya biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), penyusutan peralatan serta bunga modal tetap. Sedangkan Biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri *snack* rumput laut terdiri sarana produksi yang meliputi rumput laut (*sanck*), tepung beras, minyak goreng, bumbu, produk kemasan, dan biaya lainnya seperti pengisian gas LPG, listrik dan air kemudian biaya tenaga kerja dan bunga variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Rincian Biaya Total Agroindustri *Snack* Rumput Laut Tiga Putra per Satu Kali Produksi (Bulan) di Desa Bagolo

No	Uraian Biaya	Rata-rata Biaya (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Produksi		
	a. Biaya Tetap		
	- Pajak Bumi dan Bangunan	6.250	3,71
	- Penyusutan Alat dan Bangunan	161.500	95,79
	- Bunga Modal	838,75	0,5
	Biaya Tetap	168.588,75	100,00
	b. Biaya Variabel		
	- Sarana Produksi	4.620.000	53,33
	- Tenaga Kerja	4.000.000	46,17
	- Biaya Bunga Variabel	43.100	0,5
	Biaya Variabel	8.663.100	100,00
	Total Biaya Yang Dikeluarkan	8.831.688,75	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap total agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra per satu kali proses produksi dalam satu bulan adalah Rp.168.588,75. Biaya tetap yang paling besar adalah penyusutan alat dan bangunan yaitu Rp.161.500 atau 95,79 persen dari biaya total yang dikeluarkan agroindustri. Adapun penggunaan biaya tetap lainnya yaitu pajak bumi dan bangunan Rp. 6.250 atau 3,71 persen dan bunga atas modal tetap yang dikeluarkan Rp.838,75 atau 0,5 persen. Sedangkan jumlah biaya variabel total agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra dalam satu bulan adalah Rp.8.663.100. Biaya variabel yang paling besar adalah biaya sarana produksi yaitu Rp.4.620.000 atau 53,33 persen dari biaya total yang dikeluarkan agroindustri. Adapun penggunaan biaya tenaga kerja Rp. 4.000.000 atau 46,17 persen dan biaya bunga modal variabel yang dikeluarkan Rp.43.100 atau 0,5 persen. Jadi total biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik agroindustri *snack* rumput laut adalah sebesar Rp. 8.831.688,75.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Besar kecilnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dapat menentukan keberhasilan atau

tidaknya dalam menjalankan usaha yang dilakukan. Besarnya penerimaan itu sendiri dipengaruhi oleh harga jual dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Penerimaan yang diperoleh agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra adalah jumlah produksi yang didapatkan akan dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat penelitian. Biaya produksi yang dikeluarkan tiap satu kali produksi *snack* rumput laut Tiga Putra dalam satu bulan sebesar Rp. 8.831.688,75 yaitu dari biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, hasil produksi pengolahan *snack* rumput laut dalam satu kali produksi sebanyak 200 kg dan menghasilkan 1.000 pcs atau kemasan yang terjual setiap bulannya dengan harga jual sebesar Rp. 10.000/pcs, sehingga penerimaan yang akan didapat yaitu jumlah kemasan yang terjual dikalikan dengan harga penjualan dengan penerimaan sebesar Rp. 10.000.000 dengan demikian memperoleh pendapatan agroindustri sebesar Rp. 1.168.311,25 yaitu dari jumlah penerimaan dikurangi oleh biaya total produksi *snack* rumput laut Tiga Putra. Untuk lebih jelasnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra di Desa Bagolo dapat dilihat pada Tabel 2. Daftar penerimaan hasil produksi terlampir

Tabel 2. Rincian Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri *Snack* Rumput Laut Tiga Putradalam Satu Kali Produksi (bulan) di Desa Bagolo

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	10.000.000
2	Biaya Total	8.831.688,75
3	Pendapatan	1.168.311,25

Analisis R/C

R/C merupakan perbandingan dari penerimaan dengan biaya total. Rata-rata R/C agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra di Desa Bagolo dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{rata - rata penerimaan total}}{\text{rata - rata biaya total}}$$

$$= \frac{10.000.000}{8.831.688,75}$$

$$= 1,13$$

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa industri kecil *snack* rumput laut Tiga Putra pada Desa Bagolo memiliki R/C dengan nilai rata-rata sebesar 1,13, artinya bahwa pada setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan, pemilik industri kecil *snack* rumput laut Tiga Putra akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,13 dengan rata-rata pendapatan sebesar 0,13 rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa *industri kecil snack* rumput laut Tiga Putra yang dijalankan adalah menguntungkan dan memiliki kelayakan untuk diusahakan sebab R/C lebih dari .Rp. 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai .berikut :

1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh industri kecil *snack* rumput laut Tiga Putra sebesar Rp 8.831.688.75 dengan penerimaan yang diperoleh perajin agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra sebesar Rp 10.000.000. Sehingga pendapatan yang diperoleh perajin agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra adalah Rp 1.168.311,25.

2. Kelayakan agroindustri *snack* rumput laut yaitu dengan R/C sebesar 1,13 menunjukkan bahwa agroindustri *snack* rumput laut Tiga Putra pada Desa Bagolo, Kalipucang, Pangandaran layak diusahakan.

Saran

Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan yang dilakukan, maka saran yang dapat diajukan, yaitu:

1. Perusahaan dapat lebih meningkatkan kembali produksi *snack* rumput laut Tiga Putra agar usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi
2. Adanya peningkatan berdasarkan pada skala produksi sehingga memungkinkan terjadi peningkatan pendapatan bagi pengelola industri kecil di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007.*Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya
- Kuswandi. 2005.*Pengapuran Tanah Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta
- Mulyadi. 2007.*Sistem Akuntansi*. Jakarta : Selemba Empat.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Suprpto.2008.*Teknik Bertanam Kedelai*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
Jakarta.

Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan
Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1
Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.

Susanto, Yohanes. 2017. *Peran Kepemimpinan dalam
Pengelolaan Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish.